

BABI

PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, keaslian penelitian, manfaat penelitian, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan tesis.

A.Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi keuangan yang sangat penting bagi sejumlah pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Belkaoui, 2000:221). Tujuan umum laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 1 Paragraf 05 adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya.

Neraca, laporan rugi laba, dan laporan perubahan ekuitas disusun dengan dasar akrual, sedangkan laporan arus kas disusun dengan dasar kas. Dasar akrual dipilih karena lebih rasional dan adil dalam mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara riil. Di sisi lain, penggunaan dasar ini memberikan keleluasaan kepada pihak manajemen dalam memilih metode akuntansi yang dapat secara sengaja dipilih oleh manajemen untuk tujuan tertentu yang mengarah pada praktek manajemen laba atau *earnings management*.

Komponen penting dalam laporan keuangan yang seringkali dijadikan alat untuk mengukur kinerja perusahaan adalah laba. Menurut *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) Nomor 1, informasi laba merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen. Selain itu informasi laba juga sering menjadi dasar utama investor dalam menilai kinerja manajemen dan menaksir *earnings power* perusahaan di masa yang akan datang. Perhatian investor ini disadari oleh manajemen, khususnya manajer yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi tersebut. Hal ini juga mendorong berkembangnya praktek manajemen laba.

Manajemen laba adalah penataan laba yang dilakukan ketika manajer menggunakan kebijakannya dalam laporan keuangan dan penyusunan transaksi alternatif dalam penyajian laporan keuangan dengan tujuan untuk memberikan petunjuk yang salah pada *stakeholders* mengenai kinerja ekonomi perusahaan atau mempengaruhi dampak hukum yang didasarkan pada angka akuntansi yang dilaporkan (Healy dan Wahlen, 1999). Manajemen laba adalah tindakan manajer untuk meningkatkan (mengurangi) laba yang dilaporkan saat ini atas suatu unit yang menjadi tanggung jawab manajer, tanpa mengakibatkan peningkatan (penurunan) profitabilitas ekonomis jangka panjang unit tersebut (Sugiri dalam Agnes, 2001:92). Upaya ini disatu pihak akan menguntungkan manajemen, namun di pihak lain akan merugikan pihak lain yang menggunakan informasi dalam laporan keuangan tersebut karena apa yang tertuang didalamnya tidak mencerminkan kondisi yang sesungguhnya.

Teori akuntansi positif (*positive accounting theory*) mengemukakan tiga

hipotesis yang melatarbelakangi terjadinya manajemen laba yaitu faktor bonus yang akan diterima manajer (*Bonus Plan Hypothesis*), adanya perjanjian kredit (*Debt Covenant Hypothesis*), dan biaya politik (*Political Cost Hypothesis*) (Watt dan Zimmerman, 1986:200). Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menguji pengaruh faktor-faktor di atas terhadap manajemen laba. Gumanti (2001) menguji manajemen laba dalam penawaran saham perdana di Bursa Efek Jakarta. Hasil pengujian menunjukkan ada bukti yang kuat atas terjadinya manajemen keuntungan, khususnya pada periode dua tahun sebelum *go public*. Agnes Utari (2001) menguji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *earnings management* pada perusahaan *go public* di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diantara variabel reputasi auditor, jumlah dewan direksi, *leverage*, dan presentase saham yang ditawarkan kepada publik saat IPO, hanya faktor *leverage* yang berpengaruh signifikan terhadap *earning management*. Hal ini berarti *earnings management* berkaitan dengan sumber dana eksternal khususnya utang yang digunakan untuk membiayai kelangsungan perusahaan. Hasil penelitian Nurul dan Zaki (2007) menunjukkan bahwa perusahaan yang melanggar perjanjian utang melakukan praktek manajemen laba yang menaikkan laba yang dilaporkan pada periode sebelum terjadi pelanggaran yaitu t-1 dan tidak ada kecenderungan bahwa perusahaan yang melakukan manajemen laba melakukan manajemen laba lebih besar daripada perusahaan yang tidak melanggar perjanjian utang.

Praktek manajemen laba mengandung potensi menjadi bentuk kejahatan pasar modal. Jenis kejahatan ini merupakan akumulasi dari faktor kecerdikan,

kelihatan, jaringan, kekuatan modal, kecepatan informasi, dan sasaran kejahatan yang biasanya berkaitan dengan nilai keuntungan yang akan didapat. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal Lembaran Negara Republik Indonesia (LNRI) Tahun 1995 Nomor 64 menyebutkan beberapa jenis kejahatan di Pasar Modal, antara lain manipulasi pasar (*market manipulation*), penipuan (*fraud*), dan perdagangan orang dalam (*insider trading*). Penelitian ini akan meneliti mengenai pengaruh *Debt-Covenant Hypothesis* terhadap praktek manajemen laba dan mengevaluasi bagaimana norma positif yang mengatur mengenai hal ini yang berpotensi menjadi bentuk kejahatan di Pasar Modal.

1. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana pengaruh *Debt Covenant Hypothesis* terhadap manajemen laba?
- b. Bagaimana bentuk manajemen laba yang berpotensi menjadi bentuk kejahatan di Pasar Modal?

2. Batasan Masalah

- a. *Debt Covenant Hypothesis* adalah salah satu hipotesis yang melatarbelakangi praktek manajemen laba dengan tujuan pemenuhan perjanjian utang.
- b. Manajemen laba adalah tindakan manajer untuk meningkatkan (mengurangi) laba yang dilaporkan saat ini atas suatu unit yang menjadi tanggung jawab manager, tanpa mengakibatkan peningkatan (penurunan) profitabilitas ekonomis jangka panjang unit tersebut.

- c. Kejahatan Pasar Modal yang dimaksud didalam penelitian ini adalah penipuan yaitu membuat pernyataan tidak benar mengenai fakta material atau tidak mengungkapkan fakta material agar pernyataan yang dibuat tidak menyesatkan mengenai keadaan yang terjadi pada saat pernyataan dibuat dengan maksud untuk menguntungkan atau menghindarkan kerugian untuk diri sendiri atau pihak lain atau dengan tujuan mempengaruhi pihak lain untuk membeli atau menjual efek.
- d. Variabel bebas pada penelitian ini adalah *Debt Covenant Hypothesis* yang diwakili oleh *debt to equity ratio*. Hal ini sesuai dengan *positive accounting theory* bahwa salah satu *proxy* dari *Debt Covenant Hypothesis* adalah *debt to equity ratio*. (Watt dan Zimmerman, 1986:213)
- e. Variabel terikat pada penelitian ini adalah manajemen laba yang diwakili oleh *discretionary accruals* (DA). Penggunaan *proxi* ini mengacu pada penelitian sebelumnya, dan telah digunakan secara luas untuk menguji *earnings management hypothesis*.
- f. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan yang terus menerus masuk ke dalam kelompok LQ'45 selama tahun 2001-2006 dan perusahaan tersebut mempunyai data laporan keuangan lengkap tahun 2000-2006.
- g. Data yang akan dianalisis pada penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sampel tahun 2000 sampai 2006.
- h. Norma positif yang akan digunakan untuk melakukan evaluasi adalah Undang-Undang Dasar 1945, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor

73 Tahun 1958 tentang Kitab Undang-Undang Hukum Pidana Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 127 Tahun 1958, Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1995 Nomor 64, Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1997 tentang Dokumen Perusahaan Lembaran Negara Tahun 1997 Nomor 18, Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 1995 tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 86 Tahun 1995, Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor KEP-40/PM/2003 tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan, Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor KEP-06/PM/2000 tentang Perubahan Peraturan Nomor VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan, dan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor KEP-86/PM/1996 tentang Keterbukaan Informasi yang harus segera diumumkan kepada Publik.

Jadi potensi kejahatan pengaruh *debt covenant hypothesis* terhadap manajemen laba adalah pengaruh faktor *debt to equity ratio* terhadap praktek manajemen laba yang berpotensi menjadi salah satu bentuk kejahatan pasar modal yaitu penipuan yang merupakan perbuatan membuat pernyataan tidak benar mengenai fakta material atau tidak mengungkapkan fakta material agar pernyataan yang dibuat tidak menyesatkan mengenai keadaan yang terjadi pada saat pernyataan dibuat dengan maksud untuk menguntungkan atau menghindarkan kerugian untuk diri sendiri atau pihak lain atau dengan tujuan mempengaruhi pihak lain untuk membeli atau menjual efek.

3. Keaslian penelitian

Telah ada beberapa artikel, karya ilmiah, atau tulisan dalam bentuk lain yang membahas tentang pengaruh *Debt Covenant Hypothesis* terhadap manajemen laba. Agnes Utari (2001) melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Dari hasil penelitian diketahui bahwa hanya faktor *leverage* yang berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Nurul dan Zaki (2007) melakukan penelitian tentang manajemen laba pada perusahaan yang melanggar perjanjian utang. Sampel yang digunakan adalah 13 perusahaan yang melanggar perjanjian utang dan/atau pelanggaran pembayaran pokok dan bunga untuk periode pengamatan 2000 sampai dengan 2004 dan 20 perusahaan kontrol yaitu perusahaan yang tidak melanggar perjanjian utang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang melanggar perjanjian utang melakukan praktek manajemen laba yang dilaporkan pada satu tahun sebelum terjadi pelanggaran. Selain itu terbukti pula bahwa baik perusahaan yang melanggar perjanjian utang maupun perusahaan kontrol sama-sama melakukan manajemen laba pada periode sebelum dan saat terjadi pelanggaran perjanjian utang.

Ronny (2002) menulis tentang efektivitas pengawasan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) terhadap perilaku *free-riding* dalam reaksi pasar atas publikasi laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat indikasi perilaku *free-riding* yang terjadi dalam Pasar Modal Indonesia dan efektivitas BAPEPAM dalam melakukan pengawasan

terhadap praktek *free-riding* belum maksimal. Penelitian yang dilakukan penulis menitik beratkan pada pengaruh *Debt Covenant Hypothesis* terhadap manajemen laba dan evaluasi tentang bagaimana norma positif mengatur tentang praktek manajemen laba yang berpotensi menjadi bentuk kejahatan di Pasar Modal.

4. Manfaat Penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya serta ilmu hukum bisnis dan ilmu manajemen keuangan pada khususnya.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) mengenai praktek manajemen laba.

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh *Debt Covenant Hypothesis* terhadap manajemen laba.
2. Untuk mengetahui dan mengevaluasi bagaimana bentuk manajemen laba yang berpotensi menjadi kejahatan di Pasar Modal.

C. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bagian ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, keaslian penelitian, manfaat penelitian, tujuan penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini berisi landasan teori, seperti sejarah efek dan bursa efek, sejarah pasar modal Indonesia, sejarah hukum, hukum dan sumber hukum pasar modal, manajemen laba, kejahatan pasar modal, hipotesis, serta tinjauan yuridis yaitu Undang-Undang 1945 pasal 33 ayat (1) dan (4), Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 1958 tentang berlakunya Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1946 tentang Kitab Undang-Undang Hukum Pidana untuk seluruh wilayah Republik Indonesia Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1958 Nomor 127, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1995 Nomor 64, Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1997 tentang Dokumen Perusahaan Lembaran Negara Tahun 1997 Tahun 18, Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 1995 tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal Lembaran Negara Tahun 1995 Nomor 86, dan beberapa Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bagian ini berisi jenis penelitian, sumber data dan metode pengumpulan data, pendekatan hukum, bahan hukum, dan metode analisis data yang digunakan

BAB IV : ANALISIS HASIL DAN PENGUJIAN HIPOTESIS

Bagian ini berisi analisis data dan pengujian hipotesis penelitian

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang sudah dilakukan

